

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam berupa flora dan fauna. Keanekaragaman sumber daya alam seperti keindahan alam flora dan fauna serta beragam adat budaya merupakan potensi luar biasa suatu kawasan yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. (Sastrayuda, 2010) menyebutkan bahwa ekowisata memanfaatkan sumber daya alam dalam bentuk yang masih alami, termasuk spesies flora dan fauna, habitat, bentang alam, dan pemandangan alam baik daratan maupun perairan. Ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan bertanggung jawab untuk kelestarian kawasan yang masih alami kemudian dapat memberikan manfaat dari aspek ekonomi dan mempertahankan keaslian budaya masyarakat setempat. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistem, perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari (Widarti, 2003).

Desa Pantok, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi objek wisata alam yaitu Wisata Batu Jato. Objek wisata alam satu ini merupakan salah satu destinasi favorit di Kabupaten Sekadau bahkan juga cukup terkenal sampai Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sintang. Kawasan Wisata Batu Jato ini memiliki alam yang masih terjaga, selain sebagai tempat berwisata kawasan Batu Jato ini juga memiliki situs wisata religi berupa tempat ziarah yaitu Gua Maria serta memiliki kerajinan anyaman rotan yang merupakan kerajinan tangan khas masyarakat suku Dayak Mentukak. Dengan tingginya potensi kawasan wisata alam Batu Jato maka kawasan ini dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.

Kawasan wisata Batu Jato mulai di kelola oleh masyarakat sekitar pada tahun 2017 namun karena ada beberapa kendala yang menghambat proses pengelolaan maka kawasan wisata pada tahun 2017 belum sepenuhnya terkelola dengan baik. Walaupun pengelolaan kawasan masih simpang siur, pembangunan sarana dan prasarana seperti akses jalan menuju lokasi wisata, kantin, toilet umum dan plang peringatan bahaya sudah mulai dibangun sejak tahun 2018. Setelah tahun 2021

barulah kawasan wisata Batu Jato mulai terkelola dengan baik, kawasan Batu Jato saat ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Termasuk dalam destinasi wisata favorit menjadikan kawasan wisata Batu jato menjadi tujuan utama para wisatawan untuk berlibur. Pengunjung yang datang ke lokasi wisata pada hari libur nasional jumlahnya bisa mencapai ribuan orang/hari. Hal ini tentu berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar, namun disisi lain banyaknya jumlah pengunjung yang datang dan melebihi kapasitas kawasan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan alam di sekitar kawasan wisata, karena semakin banyak jumlah pengunjung maka sampah yang dihasilkan akan semakin banyak pula. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian khusus oleh pengelola kawasan untuk mengantisipasi kerusakan alam yang terjadi akibat banyaknya jumlah pengunjung yang datang.

Kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung selama berkunjung ke lokasi wisata Batu Jato yaitu : duduk santai, berkemah/*outbond*, berekreasi, piknik dan melihat pemandangan. Akses jalan menuju lokasi wisata sudah bisa dilalui oleh kendaraan roda 2 dan 4 dengan jalan yang sudah beraspal, jarak lokasi wisata Batu Jato dari pusat Kecamatan Nanga Taman adalah sekitar 30 menit, dari pusat Kabupaten Sekadau sekitar 1 jam 30 menit dan jarak tempuh ke lokasi wisata dari Kota Pontianak kurang lebih 8 jam perjalanan. Upaya menjadikan objek wisata Batu Jato sebagai kawasan ekowisata tentunya kawasan ini harus memenuhi 3 aspek utama dalam kegiatan ekowisata yaitu : konservasi lingkungan, ekonomi masyarakat dan wisata edukasi. Namun hal ini belum termasuk dalam rencana pengelolaan kawasan wisata dari pihak pengelola. Hutan di area sekitar lokasi wisata telah dilindungi dan di jaga oleh pengelola kawasan, area hutan dilarang untuk ditebang, hal ini bertujuan untuk menjaga alam agar tetap terjaga kelestariannya, namun untuk dijadikan sebagai kawasan konservasi, upaya tersebut belum dilakukan oleh pengelola kawasan. Pada kawasan wisata ini terdapat beberapa tumbuhan khas daerah sungai riam seperti pohon pelawan merah, bahkan juga di kawasan ini juga terdapat pohon Tengawang dan beberapa jenis tumbuhan lainnya seperti tumbuhan langka kantong semar, namun belum ada plang informasi terkait jenis tumbuhan khas tersebut. Selain tumbuhan kawasan wisata Batu jato juga memiliki 2 jenis ikan endemik pulau Kalimantan yaitu ikan seluang batu atau ikan kiansank

(*Paracrossochilus vittatus*) dan ikan batu atau ikan langlame (*Gartomyzom borneensis*), terdapat beberapa jenis flora dan fauna langka dan endemik merupakan salah satu potensi dari kawasan wisata batu jato. Belum terkelolanya beberapa aspek ini menjadi salah satu rekomendasi pengelolaan untuk pengelola kawasan wisata agar kawasan ini dikelola sebagai kawasan ekowisata. Sehingga kedepannya lokasi wisata terjaga kelestariannya, serta selain berwisata pengunjung juga mendapatkan pengalaman yang menarik dan menambah pengetahuan.

B. Perumusan Masalah

Wisata Alam Batu Jato berada di Desa Pantok Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau adalah salah satu objek wisata alam yang menyediakan ciri khas alam yang asri dan budaya masyarakat lokal yang cocok untuk kawasan wisata piknik ataupun wisata religi. Lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kecamatan dengan akses yang sangat mudah menjadikan kawasan ini salah satu destinasi wisata favorit di Kabupaten Sekadau. Batu Jato sudah dikenal luas di beberapa daerah di Kalimantan Barat dan puncak banyaknya pengunjung yang berkunjung ke lokasi ini adalah pada perayaan hari-hari besar seperti Natal, hari raya Idul Fitri, libur nasional dan pada akhir tahun. Jumlah pengunjung yang datang berkunjung tiap tahunnya semakin meningkat, pembangunan fasilitas penunjang di sekitar kawasan yang terus dilakukan tidak menutup kemungkinan bahwa potensi sumber daya alam yang ada di tempat ini akan menurun, karena banyaknya kegiatan pembangunan di kawasan wisata yang berpotensi menurunkan kualitas lingkungan di masa yang akan mendatang. Berdasarkan dari uraian di atas diperoleh beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan ekowisata pada kawasan wisata Batu Jato

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi kawasan objek wisata untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.